



## PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI LUAR NEGERI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DI BIDANG KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BENGKULU

Della Aura Merisca • As'ad Hasan • Teguh Dwi Arsyah<sup>3</sup>

**Abstract.** *An economy is good if the current level of economic activity is higher than what was achieved before. Foreign direct investment (PMA) and domestic investment (PMDN) are important sources of financing for developing regions and are capable of making a sizeable contribution to development. Government expenditure itself is a tool for government investment in the economy which is considered the most effective. Investment in the country, abroad and expenditure in the health sector in Bengkulu province has increased but Bengkulu province itself has a GRDP which has decreased no. economy in Bengkulu province. The analytical method used in this study is a quantitative method using multiple linear regression. The writing of this research was carried out using time series data. The data collection technique used was secondary data obtained from BPS (Central Statistics Agency) Bengkulu province and DPMPTSP (Investment Service and one-stop integrated services) Bengkulu province. This research was conducted in Bengkulu province with time series data from 2011 to 2020. This research focuses on domestic and foreign investment and expenditure in the health sector and economic growth. Data processing in this study uses the eviews program. From the results of the research that has been conducted it shows that domestic investment has a positive but not significant effect on economic growth in Bengkulu province, foreign investment has a negative and insignificant effect on economic growth in Bengkulu province while spending in the health sector has a significant effect on economic growth in Bengkulu province. But together, domestic investment, foreign investment and government spending on health have no significant effect on economic growth in the province of Bengkulu.*

**Keywords:** *Domestic Investment, Foreign Affairs, Government Expenditures in the Sector of Health, Economic Growth.*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sistem pemerintah daerah biasanya diindikasikan dengan meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan sebagai nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang

Della Aura Merisca (✉)  
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
Email : [dellaaurameriska@gmail.com](mailto:dellaaurameriska@gmail.com)

As'ad Hasan (✉)  
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
Email : [Asadhasan@gmail.com](mailto:Asadhasan@gmail.com)

Teguh Dwi Arsyah (✉)  
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
Email : [teguhdwarsyah@gmail.com](mailto:teguhdwarsyah@gmail.com)

tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara timbul akibat berbagai aktifitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Menurut Bank Indonesia PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit pada suatu daerah.

Provinsi Bengkulu merupakan sebuah wilayah yang berada di pulau Sumatra, Indonesia dengan luas wilayah hanya sebesar 19.919,33 km. Provinsi Bengkulu terbagi menjadi 10 wilayah yang terdiri dari 9 kabupaten dan 1 kota. Saat ini provinsi Bengkulu sudah dikenal baik secara nasional maupun internasional. Pemerintah sudah menjalankan program-program dan mengembangkan pemerintah dengan strateginya saat ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah provinsi Bengkulu, salah satunya melalui investasi. Investasi adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi.

Perbandingan PDRB di setiap Provinsi berbeda. Provinsi Bengkulu sendiri memiliki PDRB yang mengalami penurunan no 2 diantara provinsi lain. Dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 4,98% tahun 2017, 4,97% tahun 2018, 4,94% tahun 2019 dan -0,02% tahun 2020. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan yang melambat selama kurun waktu tahun 2017-2019, sedangkan di tahun 2020 mengalami kontraksi. Namun meningkat kembali pada tahun 2021. Investasi diartikan pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman, (Sukirno 2010).

Menurut Harrod dan Domar yang dikutip oleh Sayid mengemukakan bahwa investasi adalah pengeluaran yang mempengaruhi kegiatan ekonomi maka investasi akan menambah jumlah barang modal didalam suatu masyarakat. Ibnu Khaldun mengatakan pengeluaran keuangan publik adalah hal yang sangat penting, karena pengeluaran pemerintah memiliki peran penting terhadap aktivitas ekonomi. Semakin banyak yang dibelanjakan oleh pemerintah semakin baik terhadap perekonomiannya. Penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sebagai salah satu komponen aliran modal, PMA dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri. Setiap tahunnya data mengenai penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing sangat diperlukan untuk mengetahui laju pembangunan di bidang investasi di setiap Provinsi.

Pada tahun 2018 jumlah PMDN sebanyak 62 sedangkan jumlah PMA 23 investor. Tahun 2019 jumlah PMDN naik menjadi 171 sedangkan PMA 68. Pada tahun 2020 jumlah PMDN meningkat cukup tinggi sebanyak 511 sedangkan jumlah PMA sebanyak

125 investor. Dapat dilihat bahwa PMDN dan PMA selalu meningkat namun masih didominasi oleh PMDN. Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan alat investasi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Selama ini tingkat efektifitas pengeluaran pemerintah dapat diukur melalui seberapa besar pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi.



merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi (Sajafii, 2009)

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan melalui derajat kesehatan penduduk. Menurut Statistik Indonesia, angka harapan hidup pada saat lahir ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada tahun tertentu. Peran pemerintah dalam hal ini juga sangat penting. Di harapkan tiap individu dengan tingkat kesehatan yang baik dan memiliki keterampilan bekerja akan memiliki angka harapan hidup yang lebih baik dan bermanfaat bagi pemerintah. Masyarakat dengan angka harapan hidup yang tinggi di harapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dari segi keterampilan bekerja. Dengan angka harapan hidup tinggi di sertai keterampilan bekerja memiliki kemungkinan untuk memperoleh gaji tinggi.

Pelaksanaan program pembangunan bidang kesehatan di provinsi Bengkulu cukup berhasil. Fenomena itu tergambar dari peningkatan angka harapan hidup penduduk Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2016 angka harapan hidup penduduk Provinsi Bengkulu diperkirakan sebesar 68,56 tahun, kemudian meningkat menjadi 69,21 tahun pada tahun 2019. Artinya, anak yang lahir hidup pada tahun 2019 diperkirakan akan hidup rata-rata sampai umur 69,21 tahun. Semakin tinggi pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan maka semakin tinggi pula angka harapan hidupnya. Sebaliknya semakin rendah pengeluaran di bidang kesehatan maka semakin rendah pula angka harapan hidupnya.

## LANDASAN TEORI

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan produksi untuk mengganti dan menambah barang modal dalam perekonomian yang akan di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa pada masa depan. Investasi merupakan pengeluaran sektor produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa, menambahkan stok yang digunakan untuk perluasan pabrik. Dornbusch dan Fischer berpendapat bahwa investasi merupakan permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan yang akan datang. Menurut Nasution (1997: 114) bahwa investasi sangat diharapkan sebagai pergerakan pertumbuhan perekonomian, karena adanya terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah. Untuk menggerakkan pertumbuhan perekonomian ini, (PMA) maupun investasi dalam negeri (PMDN) terlebih pula untuk mempertahankan tingkat pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan definisi modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Penanaman modal dalam negeri merupakan suatu bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia yang dimiliki oleh negara maupun swasta yang berdomisili di Indonesia yang disediakan guna untuk menjalankan suatu usaha baik secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan ketentuan undang-undang yang ditetapkan. Penggunaan kekayaan secara langsung merupakan penggunaan modal yang secara

langsung digunakan oleh investor untuk mengembangkan sebuah usahanya, sedangkan penggunaan kekayaan secara tidak langsung itu ialah penggunaan modal yang sesuai dengan undang-undang yang digunakan secara tidak langsung dalam pengembangan usahanya tersebut.

Menurut Suparmoko (2000:141) penanaman modal asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik modal asing di dalam negeri kita atau mendapat suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan. Menurut Amalia penanaman modal asing yaitu



sesuatu yang positif karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian di negara penerimanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muazi (2013) yang berjudul Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah 1990-2010. Menyimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi yaitu investasi disini ialah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat, dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009).

Pengeluaran pemerintah merupakan seperangkat produk yang dihasilkan yang memuat pilihan atau keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyediakan barang-barang publik dan pelayanan kepada masyarakat. total pengeluaran pemerintah merupakan penjumlahan keseluruhan dari keputusan anggaran pada masing-masing tingkatan pemerintah (pusat-provinsi-daerah). pada masing masing tingkatan dalam pemerintah ini dapat mempunyai keputusan akhir-proses pembuatan yang berbeda dan hanya beberapa hal pemerintah yang di bawahnya dapat di pengaruhi oleh pemerintah yang lebih tinggi (Lee Robert, Jr and Ronald W. Johnson, 1998).

Teori terkait pengeluaran pemerintah dan pendapatan nasional dikemukakan oleh beberapa ahli. Hukum Wagner mengemukakan bahwa suatu perekonomian, apabila pendapatan per kapita meningkat maka pengeluaran pemerintah pun meningkat. Sedangkan teori peacock dan wiseman menyatakan bahwa pendapatan nasional menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar dan begitu juga dengan pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar (Mangkoesoebroto, 1994 : 171-174) Dalam buku Ahmad Mahyudi (2004) ekonomi pembangunan adalah suatu cabang ilmu dari ilmu ekonomi yang bertujuan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dan memperoleh cara/metode penyelesaian dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang agar pembangunan ekonomi menjadi lebih cepat dan harmonis. dalam ilmu ekonomi analisis dan metode pembangunan berkaitan atau menyangkut dengan aspek-aspek diluar bidang ekonomi seperti masalah kemiskinan, pengangguran, ketidakmerataan ekonomi, kependudukan dan masalah pendidikan, sosial, budaya, politik serta lingkungan.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yaitu suatu perekonomian yang tumbuh dan berkembang jika ada penambahan dalam jumlah penduduk yang akan memperluas pasar dan mendorong spesialisasi, munculnya spesialisasi ini akan mampu untuk meningkatkan produktivitas pekerja dan mendorong kemajuan teknologi sehingga pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Dan juga pada teori ini menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas lahan dan kekayaan alam dan teknologi yang digunakan (Sukirno, 2006: 244).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (Investasi dalam negeri, Investasi luar negeri dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan) yang di gunakan untuk melihat bagaimana pengaruh investasi dalam negeri dan luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi



di provinsi Bengkulu dan pengaruh pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini. Terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Investasi dalam negeri diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu
2. Investasi asing diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu
3. Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu
4. Investasi dalam negeri, luar negeri dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan diduga bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.

## METODOLOGI

Di lihat dari sifatnya penelitian ini bersifat asosiatif, Menurut (Sugiyono, 2014) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel yang di hubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel investasi dalam negeri, luar negeri dan pengeluaran pemerintah (X) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Adapun data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Populasi yang akan diambil pada penelitian ini adalah data investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Kesehatan serta data Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Bengkulu tahun 2011-2020. Sedangkan sampel yang digunakan adalah data time series yang berupa data investasi Dalam Negeri, Investasi Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Kesehatan serta data Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Bengkulu tahun 2011-2020. Pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka dengan metode analisis data Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dari hasil penelitian ini mengolah data yang bersumber dari Provinsi Bengkulu dalam Angka dan Laju Pertumbuhan PDRB menurut pengeluaran pemerintah Provinsi Bengkulu tahun 2011-2020. Data yang digunakan adalah data investasi dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan provinsi Bengkulu tahun 2011-2020. Didapatkan nilai investasi di provinsi Bengkulu tahun 2011-2020 tidak stabil. Dari tahun ke tahun jumlah investasi yang diterima selalu memiliki variasi (naik turun). Selanjutnya pengeluaran pemerintah di provinsi Bengkulu dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu tahun 2011-2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 6,85 persen, sebaliknya yang terendah terjadi pada tahun 2020 yakni -0,02 kondisi tersebut menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan yang melambat selama kurun waktu 2011 sampai dengan 2020, dimana pada tahun 2020 mengalami kontraksi.



Data yang digunakan dalam perhitungan berupa data time series dari tahun 2011-2020 yang berkaitan dengan data investasi dalam negeri, investasi dalam negeri dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan sebagai variabel bebas serta data pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Pada tahap pertama peneliti melakukan Uji Regresi Linier Berganda, dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.15991	59.85527	0.854727	0.4255
PMDN	2.727419	2.251772	1.211232	0.2713
PMA	-0.127036	0.934574	-0.135929	0.8963
PENGELUARAN DIBIDANG KESEHATAN	-6.340245	2.838140	-2.233944	0.0669

Sumber: Data diolah dengan eviews

5

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai koefisien regresi dari variabel bebas yaitu penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan dan konstanta variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Persamaan regresi yang dapat dibuat dari hasil analisis penelitian ini adalah Konstanta = 51.15991 artinya tanpa dipengaruhi penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pengeluaran dibidang kesehatan maka nilai pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 51.15991. Pada nilai koefisien variabel penanaman modal dalam negeri sebesar 2.727 dan mempunyai keterkaitan/hubungan positif.

Setiap kenaikan yang terjadi pada penanaman modal dalam negeri sebesar satuan rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi 2.727. Pada nilai koefisien variabel penanaman modal asing sebesar 0.127 dan mempunyai hubungan negatif yang artinya, Setiap kenaikan yang terjadi sebesar satuan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.127. Pada nilai koefisien pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan sebesar 6.340 dan mempunyai hubungan negatif yang artinya, Setiap kenaikan yang terjadi sebesar satu satuan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6.340.

Kemudian pada tahap kedua peneliti melakukan uji t. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Berikut hasilnya:

**Tabel 2. Hasil Uji T (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	51.15991	59.85527	0.854727	0.4255
PMDN	2.727419	2.251772	1.211232	0.2713
PMA	-0.127036	0.934574	-0.135929	0.8963
PENGELUARAN DIBIDANG KESEHATAN	-6.340245	2.838140	-2.233944	0.0669



Sumber: Data diolah dengan eviews

Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t yang dihasilkan masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi dengan tingkat signifikansi 0,10. Kriteria penerimaan atau penolakan dilakukan dengan kriteria yaitu apabila nilai signifikansi t lebih besar dari 0,10 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,10 maka  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Variabel investasi dalam negeri memiliki nilai koefisien sebesar 2.727419 maka dapat dikatakan bahwa variabel investasi dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel investasi dalam negeri sebesar 0.2713 karena nilai probabilitasnya  $> \alpha$  0,10 maka dapat dinyatakan bahwa variabel investasi dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.
2. Variabel investasi asing memiliki nilai koefisien sebesar -0.127036 maka dapat dikatakan bahwa variabel investasi asing berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bengkulu. Dilihat dari nilai probabilitasnya untuk investasi luar negeri sebesar 0.8963 karena nilai probabilitasnya  $> \alpha$  0,10 maka dapat dinyatakan bahwa variabel investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.
3. Variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan memiliki nilai koefisien sebesar -6.340245 maka dapat dikatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Dilihat dari nilai probabilitasnya untuk pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan sebesar 0.0669 karena nilai probabilitasnya  $< \alpha$  0,10 maka dapat dinyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.

Pada tahap ketiga, Uji signifikansi simultan F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Adapun hasil pengujian signifikansi simultan F adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)**

F-statistic	1.966763
Prob(F-statistic)	0.220444

Sumber: Data diolah dengan eviews

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji f di atas didapatkan nilai sig 0.220. Kriteria penentuan uji F yaitu apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,10 maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,10 maka  $H_0$  ditolak. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 ( $0.220 > 0.10$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Terakhir tahap keempat, Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui



seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen (%).

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.495811	Mean dependent var	5.058000
Adjusted R-squared	0.243716	S.D. dependent var	1.916234
S.E. of regression	1.666445	Akaike info criterion	4.148437
Sum squared resid	16.66223	Schwarz criterion	4.269471
Log likelihood	-16.74218	Hannan-Quinn criter.	4.015663
F-statistic	1.966763	Durbin-Watson stat	1.856068
Prob(F-statistic)	0.220444		

Sumber :Data diolah dengan evIEWS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0.495811. Hal ini berarti 49.58% variasi dari pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel independen (penanaman modal negeri, penanaman modal asing dan pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan) yang digunakan dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 50.42% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier Berganda, uji F (simultan), uji T (parsial), dan uji koefisien determinasi diketahui bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (X1), tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), penanaman modal asing (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sedangkan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.

Hasil output dari Eviews diketahui bahwa nilai koefisien investasi dalam negeri sebesar 2.727419 dengan nilai probabilitas 0,2713 > 0,10, maka hasil dari uji t tersebut menyimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ini namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Bambang Muqsyithu Wihda, Dwisetia Poerwono) dengan judul analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta yang mana hasil penelitiannya penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Yogyakarta.

Hasil output dari Eviews diketahui bahwa nilai koefisien investasi asing sebesar -0.127036 dengan nilai probabilitas 0,8963 > 0,10, maka hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Renea Shinta Aminda, Rachmatulaily Tinakartika Rinda) dengan judul analisis penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil output dari Eviews diketahui bahwa nilai koefisien investasi asing sebesar -6,3402 dengan nilai probabilitas 0,066 < 0,10, maka hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi namun berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (H.Sasongko,



A.F. Ilmiyono, Z.H. Aldillah) yang berjudul pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019 yang mana hasil penelitiannya terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jofani Mega Puspitasari, Sudati Nur Sarfiah, Rusmijati yang berjudul analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (periode tahun 2010-2017) yang mana hasil penelitiannya pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil eviews diketahui bahwa ketiga variabel investasi dalam negeri, investasi luar negeri dan pengeluaran pemerintah dilihat dari nilai prob tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga Purbaya yang berjudul analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau yang mana hasil penelitiannya variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Riau.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah maka di peroleh kesimpulan:

1. Secara parsial investasi dalam negeri mempunyai nilai prob 0.271 yang dimana lebih besar dari 0.10 yang artinya investasi dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.
2. Secara parsial investasi luar negeri mempunyai nilai prob 0.896 yang dimana investasi luar negeri lebih besar dari 0.10 yang artinya investasi luar negeri hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif antara investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.
3. Secara parsial pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan mempunyai nilai prob 0.066 yang dimana lebih kecil dari 0.10 yang artinya pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.
4. Secara simultan ketiga variabel tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu yang di buktikan dengan uji F yang mengambil nilai F prob sebesar 0.220 yang lebih besar dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan investasi dalam negeri, luar negeri dan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, r. s., & rinda, r. t. (2019). analisis penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (tahun 2010-2018). 103-109.
- H.Sasongko, A.F., Ilmiyono, Z.H , & Aldillah. (n.d.). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dibidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2019.



**Della Aura Merisca, dkk.** Pengaruh Investasi dalam Negeri Luar Negeri dan Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Mahyudi, A. (2004). Ekonomi Pembangunan. e economics journal.

Mangkoesobrotot. (1994). Teori Pengeluaran Pemerintah. e economics journal, 171-174.

Muazi. (2013). Analisis Peengaruh Penanaman Moadal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah 1990-2010. e economics journal.

Nasution. (1997). investasi . e economics journal, 114.

Puspitasari, J. M., Sarfiah, S. N., & Rusmijati. (n.d.). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Insfrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Directory Journal Of Economic, 23-34.

Puspita, Sarfiah, & Rusmijati. (2018). Hubungan Pengeluaran Pemerintah dibidang Kesehatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi. e economics journal.

Rachaman, M. f. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, Inveastasi Dalam Negeri, Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009-2017 . Jurnal Ilmiah.

Robert, L., & Ronald W. Johson, J. (1998). Pengeluaran Pemerintah. e economics journal.

Sitorus, E., & Nurwahyuni, A. (2017). Analisis Pembiayaan Kesehatan Bersumber Pemerintah di Kota Serang Tahun 2014-2016. Artikel Penelitian, 138-145.

Sugiyono. (2014). Sifat Penelitian Asosiatif. e economics journal.

Sukirno. (1994). Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik . e economics journal.

Sukirno. (2006). Teori Pertumbuhan Klasik . 244.

Suparmoko. (2000). Penanaman Modal Asing . e economics journal, 141.

Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Aanalisis Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Aing (PMA), Pengeluaran Pemeintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.i Yogyakarta.

